

# Penguatan Ikon Cibun sebagai Kampung Seni Pertunjukan Banyumas melalui Pendekatan Storynomics

Mustasyfa Thabib Kariadi <sup>1\*</sup>, Nisa Roiyasa <sup>2</sup>, Agus Ganjar Runtiko <sup>3</sup>

<sup>1-2</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>3</sup> Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jenderal Soedirman

\* mtkariadi\_pbi@unsoed.ac.id

## Abstrak

Perwujudan Kabupaten Kreatif Banyumas yang mendunia merupakan konsep pembangunan yang diawali dari aspirasi dan potensi arus bawah yaitu dari skala kampung/desa. Berdasarkan preobservasi dan inventarisasi yang dilakukan oleh tim, Kampung Cibun memiliki karakteristik yang sangat kuat untuk dijadikan model pengembangan ikon kampung seni pertunjukan Banyumasan. Hasil analisis kondisi eksisting Kampung Cibun menunjukkan beberapa potensi diantaranya untuk tradisi dan budaya; Tradisi langka Maca Babad Pasir Luhur, Gendingan Banyumasan, Marak; cara kuno mencari ikan di sungai Logawa, Upacara tradisional hari-hari besar siklus hidup manusia, Upacara pertanian tradisional: mimiti dan nuruni, Genjring kuno, Gubrag Lesung. Potensi manusia diantaranya Kental dengan gaya hidup bercorak agraris, karakter Adaptif dan terbuka. Potensi fisik diantaranya Memiliki pusat kegiatan belajar bernama Rumah Cibun, kaya hasil bumi, alam yang indah dan subur. Tujuan dari program ini yaitu (a) penguatan identitas atau branding kampung Cibun sebagai Kampung Seni Pertunjukan Banyumasan melalui strategi storynomics. (b) pembuatan manajemen pengelolaan dan promosi kampung berbasis pada narasi storynomics yang telah dibuat melalui strategi personel, tempat dan bukti fisik, dan media. Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat telah menunjukkan hasil yang signifikan, diantaranya; meningkatnya peminat Maca Babad, meningkatnya demand pementasan, terciptanya media-media informasi digital Website, Youtube dan IG, kuatnya storynomics kampung, dan munculnya inovasi seni tradisi yang ada sehingga masyarakat Cibun semakin menguat identitasnya dan tampil di berbagai event-event besar Banyumas.

**Keywords:** seni pertunjukan, Banyumasan, Kampung Cibun, storynomics

## Pendahuluan

Berdasarkan hasil uji petik PMK3I (Penilaian Mandiri Kabupaten Kota Kreatif), pada tahun 2023, Banyumas secara resmi ditetapkan oleh Kemenparekraf sebagai Kabupaten Kreatif pada sub sektor Seni Pertunjukan (Hendriyani, 2023) & (Kemdikbud, 2018). Dengan begitu, Banyumas diharapkan mampu menjadikan subsektor seni pertunjukan sebagai lokomotif dalam memperkuat identitas kabupaten dan meningkatkan nilai tambah dan jual aset-aset seni pertunjukan yang dimiliki agar bisa berdampak pada peningkatan

kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan usaha ini juga dapat membawa Kabupaten Banyumas sebagai anggota UNESCO Creative Cities Network (UCCN). Di sisi lain, pada Kebijakan Strategis Kemendikbud Bidang Kebudayaan disebutkan bahwa salah satu tujuan agenda strategis nasional yaitu memanfaatkan Objek Pemajuan Kebudayaan untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Kemdikbud, 2018). Ini berarti, isu dan gagasan yang dilaksanakan oleh tim bukan hanya menjadi isu strategis daerah namun juga sejalan dengan arah kebijakan nasional. UNSOED sebagai universitas yang berada di Kabupaten Banyumas merupakan bagian yang sangat krusial dalam jaringan penta helix (academics, bussiness, community, government, media) untuk perwujudan cita-cita tersebut (Sherraden, 2006).

Perwujudan Kabupaten Kreatif Banyumas yang mendunia merupakan konsep pembangunan yang diawali dari aspirasi dan potensi arus bawah. Karena itu, penguatan yang dilakukan harus dimulai dari skala kampung/desa. Berdasarkan preobservasi dan inventarisasi yang dilakukan oleh tim, Kampung Cibun memiliki karakteristik yang sangat kuat untuk dijadikan model pengembangan ikon kampung seni pertunjukan Banyumasan. Keunikan Budaya Banyumasan di Kampung Cibun bisa terlihat dari 7 aset komunitas yang dimiliki oleh kampung ini yaitu mencakup karakter aset manusia, fisik, teknologi, lingkungan, sosial, spiritual, finansial (Roiyasa et al., 2022).

### **Analisis Situasi Kampung Cibun**

Walaupun letaknya hanya kurang lebih 40 menit dari pusat kota, Kampung Cibun adalah sebuah kampung yang puluhan tahun terisolasi karena letaknya yang berada di samping hutan dan berbatasan dengan Sungai Logawa. Akses ke Cibun mulai terbuka semenjak terbangun jembatan gantung besi yang menyebrangi Sungai Logawa pada tahun 2004. Di tahun itu pula, listrik mulai masuk ke kampung ini. Namun, justru dengan letak geografis yang demikian, kampung ini tumbuh menjadi kampung yang kaya dengan keunikan tradisi Banyumasan; masyarakat dengan corak agraris yang kental, keindahan alam dari kaki gunung Slamet, kebersihan lingkungan, tanahnya yang subur dan limpahan hasil bumi baik dari sawah, ladang, hutan dan sungai. Tim telah melakukan pre inventarisasi aset budaya plus 7 aset (Derau, 2013), berupa aset manusia, fisik, teknologi, lingkungan, sosial, spiritual, finansial. Dusun Cibun memiliki karakteristik khas masyarakat Banyumas yang sangat kental. Salah satu aset yang tak ternilai harganya adalah dengan masih adanya tradisi macapatan berupa maca (pembacaan) Babad Pasir Luhur. Pembacaan Babad dapat menghubungkan masyarakat lokal dengan sejarahnya akan peristiwa atau kejadian di masa lalu (Kariadi et al., 2023). Babad ini merupakan babad tertua Kabupaten Banyumas dan tergolong langka (Priyadi et al., 2006). Aset lain berupa tradisi marak (mencari ikan secara tradisional), Rumah Cibun (pusat kegiatan belajar masyarakat), Rumah Gendingan, kuliner khas tradisional, dll. Berikut aset Kampung Cibun yang telah diinventarisai oleh tim:

**Tabel 1.** Inventarisasi aset komunitas Kampung Cibun

| Kategori   | Aset                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Budaya     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tradisi langka <i>maca</i> Babad Pasir Luhur</li> <li>2. Gendingan Banyumasan</li> <li>3. <i>Marak</i>; cara kuno mencari ikan di sungai Logawa</li> <li>4. Upacara tradisional hari-hari besar siklus hidup manusia</li> <li>5. Upacara pertanian tradisional: mimiti dan nuruni</li> <li>6. Genjring</li> <li>7. Gubrag Lesung, calung, dll</li> </ol>                                                                                                                                                                                                       |
| Manusia    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kental dengan gaya hidup bercorak agraris</li> <li>2. Walaupun sudah mengenal teknologi internet namun masih memegang kearifan lokal</li> <li>3. Anak-anak Cibun fasih mengumandangkan Babad sehingga pernah diundang dalam Festival Tunas Bahasa Ibu Jateng</li> <li>4. Adaptif dan terbuka</li> <li>5. Memiliki keterampilan bersawah, ladang, hutan, sungai, dan tukang batu</li> <li>6. Bertekad besar mengembangkan wilayahnya sebagai wilayah pusat pengetahuan tradisional</li> <li>7. Rata-rata tingkat pendidikan hanya sampai tingkat SMA</li> </ol> |
| Fisik      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki pusat kegiatan belajar bernama Rumah Cibun</li> <li>2. Memiliki Rumah Gendingan</li> <li>3. Sudah memiliki akses jalan</li> <li>4. Memiliki dua bukit yang ikonik yaitu bukit Gadog dan Pencokol</li> <li>5. Sudah memiliki fasilitas pendidikan dan kesehatan</li> <li>6. Walaupun wilayahnya masih alami, tetapi tidak terlalu jauh dari kota</li> <li>7. Rata-rata rumah berbentuk Srontong (khas Banyumas)</li> </ol>                                                                                                                             |
| Teknologi  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tradisi <i>marak</i></li> <li>2. Keterampilan pengunduhan madu hutan</li> <li>3. Skill berkayu</li> <li>4. Skill membatu</li> <li>5. Mengetahui internet</li> <li>6. Mengetahui pranata mangsa</li> <li>7. Skill bertani dan perikanan</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Lingkungan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di ketinggian kurang lebih 500 m – 1000 m mdpl</li> <li>2. Pemandangan yang sangat indah dengan view gunung Slamet, sengkedan, hutan dan perbukitan</li> <li>3. Tanah sangat subur dan memiliki beberapa tanaman endemik</li> <li>4. Curah hujan tinggi dan memiliki banyak sumber mata air</li> <li>5. Udara segar</li> <li>6. Berbatasan dengan Sungai Logawa dan Hutan</li> <li>7. Produk utama Kapulaga, kopi, padi, dan palawija</li> </ol>                                                                                                               |
| Sosial     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah memiliki perangkat sosial</li> <li>2. Memiliki Pokdarwis</li> <li>3. Memiliki Paguyuban Maca Babad</li> <li>4. Memiliki tokoh-tokoh agama sebagai tokoh panutan</li> <li>5. Masih menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, spiritual, agama, dan asusila</li> <li>6. Sebagian kecil (15%) warga senior bekerja di kota besar, sisanya bekerja sebagai petani. Pemuda (40%) bekerja di luar kota</li> </ol>                                                                                                                                               |
| Spiritual  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih memiliki pandangan ekosentrisme (koeksistensi dengan alam)</li> <li>2. Memiliki beberapa petilasan diantaranya Mbah Sada dan Bukit Pecokol</li> <li>3. Ada perpaduan tasawuf Islam dan spiritual Jawa</li> <li>4. Termasuk Long-Oriented Society (orientasi kehidupan setelah mati kuat)</li> <li>5. Sikap yang besar dalam menghargai manusia lain sebagai makhluk Tuhan</li> </ol>                                                                                                                                                                     |
| Finansial  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber penghasilan dari pertanian</li> <li>2. Sumber penghasilan dari peternakan</li> <li>3. Sumber penghasilan dari berhutan</li> <li>4. Beberapa warga bekerja di luar kota</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

## **Permasalahan dan Tujuan Program**

Kendala yang masih ada di Kampung Cibun adalah belum adanya pembrandingan kampung yang kuat sesuai dengan keseluruhan aset yang dimiliki dan belum terbentuk manajemen aset dan promosi. Dari potensi yang dimiliki, Cibun memiliki karakter yang sangat representatif menjadi Kampung Seni Pertunjukan Banyumasan. Keberhasilan Cibun diharapkan dapat menjadi penguat ekosistem Banyumas sebagai Kabupaten Kreatif pada subsektor pertunjukan. Manfaat lain dari program ini adalah bisa memberikan model dan trigger bagi daerah-daerah lain di Banyumas yang memiliki DNA seni pertunjukan seperti Cibun. Sampai dengan hari ini, Kabupaten Banyumas belum memiliki modep pengelolaan kampung untuk memperkuat predikat Banyumas sebagai Kabupaten pertunjukan.

Karena itu, tujuan dari program ini adalah (a) penguatan identitas atau branding kampung Cibun sebagai Kampung Seni Pertunjukan Banyumasan melalui strategi storynomics. Storynomics berupa pendekatan yang menguatkan narasi kuat, konten kreatif, living culture dan kekuatan budaya (McKee & Thomas, 2018). Data yang mendalam menjadi landasan dalam pembuatan narasi yang kuat yang kemudian digunakan untuk menentukan soul of the brand (spirit kampung), brand of personality (karakter kampung), dan brand of positioning (posisi tawar kampung (Prayudi & Herastuti, 2018). (b) pembuatan manajemen pengelolaan dan promosi kampung berbasis pada narasi storynomics yang telah dibuat melalui strategi personel, tempat dan bukti fisik, dan media.

## **Metode Pelaksanaan**

### **Permasalahan Utama pada Program Pengabdian Masyarakat**

Permasalahan utama yang dihadapi dalam program pengabdian masyarakat ini adalah belum adanya segmentasi branding Kampung Cibun sebagai citra jati diri kampung. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan beberapa langkah sistematis. Tahap pertama adalah pendampingan dalam penggalian dan identifikasi 7 aset komunitas Kampung Cibun. Pada tahap ini, tim memberikan sosialisasi terkait konsep 7 aset komunitas serta membangun kesadaran kolektif melalui forum diskusi kelompok (FGD) dan pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengidentifikasi potensi dan aset yang dimiliki oleh komunitas lokal. Mitra juga berperan dalam memberikan data dan informasi yang relevan selama proses penggalian aset berlangsung.

Langkah selanjutnya adalah membangun narasi yang kuat terhadap aset-aset yang telah terkumpul. Proses ini dimulai dengan diskusi untuk memaknai aset secara bersama, menghubungkan hasil pemaknaan tersebut dengan branding yang akan dibangun, dan menyusun narasi bersama. Narasi ini kemudian diperkenalkan kepada publik melalui berbagai media promosi Kampung Cibun.

Tahapan berikutnya adalah implementasi strategi personal. Langkah ini mencakup pendataan tokoh budaya setempat, pemilihan individu berdasarkan minat dan bakat, serta pembagian tanggung jawab dalam tim untuk memastikan keberlanjutan program. Tim juga melakukan dokumentasi berupa pengumpulan gambar dan video terkait aset komunitas. Materi yang terkumpul kemudian diedit dan dipublikasikan melalui media

sosial resmi Kampung Cibun. Media sosial ini menjadi sarana utama dalam mengenalkan citra kampung kepada khalayak luas.

### Partisipasi Mitra

Mitra turut berperan aktif dalam program ini dengan menyediakan data, informasi, serta fasilitas untuk mendukung kegiatan, termasuk tempat untuk pelaksanaan FGD. Selain itu, mitra terlibat dalam proses penyusunan narasi bersama dan mendukung penyebarluasan hasil program melalui media sosial. Partisipasi mitra juga mencakup pengembangan dan pengelolaan media sosial Kampung Cibun agar dapat digunakan secara optimal.

### Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara berkala oleh tim pengabdian. Tim melakukan evaluasi internal untuk menilai kinerja serta membangun komunikasi berkelanjutan dengan mitra melalui grup WhatsApp. Tim juga menginventarisasi kebutuhan program dan mengawasi pengadaan serta penggunaannya. Pemantauan dilakukan terhadap pembuatan, pengembangan, dan penggunaan media sosial Kampung Cibun sebagai media promosi. Media sosial ini berperan penting dalam memperkuat identitas Kampung Cibun sebagai Kampung Seni Pertunjukan Banyumasan.

### Strategi Storynomics

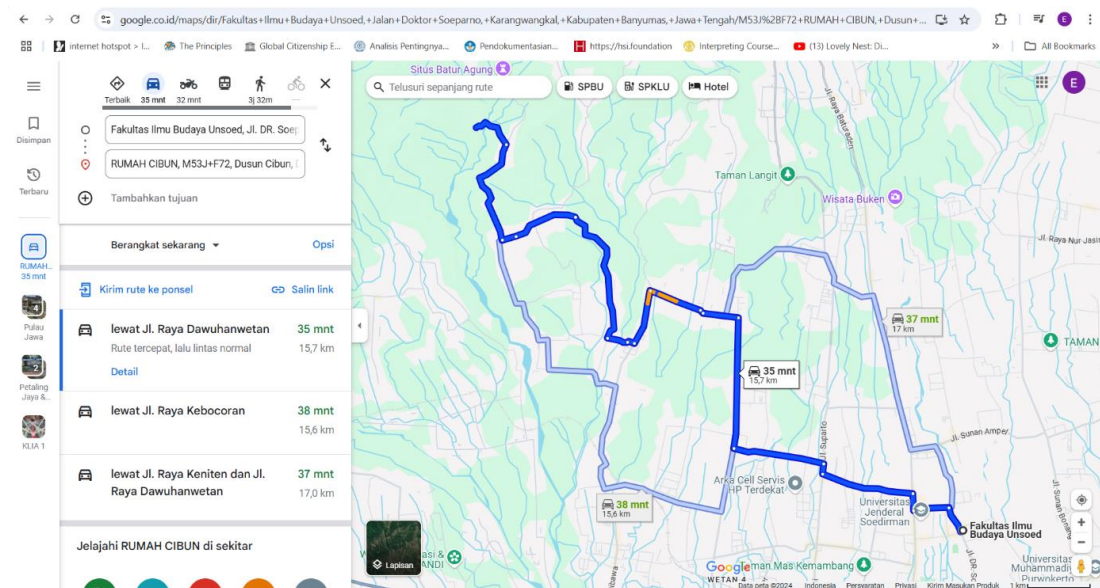
*Storynomics* adalah pemasaran berbasis cerita di dunia *post-advertising*, di mana pendekatan pemasaran dilakukan menggunakan teknik bercerita dalam sebuah konten yang kreatif (Kotler & Keller, 2014). *Storynomics tourism* merupakan pendekatan pariwisata yang menitikberatkan pada narasi, konten kreatif, *living culture* serta menggunakan kekuatan budaya sebagai DNA destinasi pariwisata. Dalam teori *storynomics* ada tiga hal untuk menciptakan Sebuah storified branding. **Pertama**, memiliki *A Powerful Hook* yang mempertemukan dengan kebutuhan wisatawan; **kedua**, perlu membuat kisah dramatis yang menarik perhatian dan menghubungkan wisata secara emosional dengan destinasi wisata; **ketiga** klimak cerita ditutup membuat pembaca dan pendengar cerita untuk segera mengunjungi destinasi wisata tersebut. Dalam bidang pariwisata, *storynomics* digunakan untuk membuat narasi *living culture* dan menggunakan kekuatan budaya sebagai DNA Destinasi pariwisata. Strategi *Storynomics Tourism* ini diharapkan akan menanamkan awareness dalam bentuk storytelling yang mengemas keindahan dan kekayaan pesona budaya Indonesia.

### Asset-Based Community Development

*Asset-Based Community Development* (ABCD) adalah model pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Adapun yang dimaksud dengan aset dalam konteks ini adalah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Priyadi et al., 2006). Masyarakat dapat menggunakan potensi dan kekuatan yang dimiliki ini sebagai senjata ampuh untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat.

Metode ABCD tidak hanya berfokus pada kelompok rentan dan marginal saja, namun juga pada seluruh elemen dalam masyarakat yang memiliki potensi dan kekuatan positif

(Kotler & Keller, 2014). Metode ini sedikit berbeda dengan metode lain yang pada umumnya lebih memfokuskan pada masalah dan kebutuhan komunitas.



**Gambar 1.** Peta Kampung Cibun dari Fakultas Ilmu Budaya, Unsoed.

## Hasil dan Pembahasan

Tim pengabdian masyarakat telah melakukan beberapa kali Forum Group Discussion untuk melakukan penguatan jati diri kampung Cibun yang nantinya akan menjadi bahan dalam membentuk sebuah branding Kampung Cibun.

### Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat

Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat kepada Pokdarwis Grumbul Cibun para tokoh masyarakat Kampung Cibun dan Inisiasi Temu Kenal aset komunitas Kampung Cibun.



**Gambar 2.** Penyampaian program oleh ketua tim Bapak Mustasyfa Thabib Kariadi

Sosialisasi program dilakukan pada hari Senin, tanggal 15 Juli 2024. Kami mengundang Ketua dan anggota Pokdarwis Grumbul Cibun dan beberapa tokoh Kampung diantaranya Lurah Desa Sunyalangu, Pak Darus selaku ketua Kampung, Pak Puji selaku ketua paguyuban Babad Pasir Luhur dan seluruh anggota, Pak Ahmad dan Pak Salim selaku tokoh agama kampung. Kampung Cibun menyambut baik maksud tujuan yang disampaikan oleh tim. Dan dikarenakan program ini merupakan program berkesinambungan dari program-program yang berjalan sebelumnya di Kampung Cibun sehingga tim telah bisa memetakan bahwa tawaran program dari kami menyasar pada kepentingan-kepentingan strategis kampung saat ini. Acara pada sosialisasi ini juga dimanfaatkan semaksimal mungkin menjadi inisiasi penggalan aset budaya dan komunitas Kampung Cibun. Follow up Inventarisasi Aset Komunitas dan Budaya Kampung Babad Pasir Luhur dilakukan dengan beberapa FGD lanjutan.

### **FGD dengan Tetua Kampung, Dinporabudpar, dan Ekonomi Kreatif Banyumas**

FGD ini dilakukan untuk membangun kerjasama yang lebih komprehensif. Pertemuan awal dilakukan pada tanggal 19 Juli 2024. Dari Dusun Cibun dihadiri oleh Bapak Mansur Tolhah, Pak Pak Ahmad, Mbah Tarmaji, Kaki Riswandi, Pak Puji dan .Pak Darus. Dari Dinporabudpar dihadiri oleh Bapak Deskart Jatmiko selaku Sekretaris Dinporabudpar Kabupaten Banyumas. Dari Ekonomi Kreatif Banyumas dihadiri oleh Triagus Triono. Diskusi berjalan dengan sangat dinamis. Bapak Jatmiko menyampaikan pentingnya melestarikan apa yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Karena pengunjung wisata, mereka mencari apa yang tak ada di daerahnya. Mas Yono bahkan langsung mengundang anak-anak Cibun untuk tampil di acara Kerami Festival yang diadakan di tahun ini. Pengembangan atas diskusi terus berlanjut melalui media handphone.



**Gambar 3.** Bapak Deskart Jatmiko, Sekertaris Dinporabudpar Banyumas sedang berdiskusi di FGD



**Gambar 4.** Bapak Triagus Triono, Ketua Bidang Sumber Daya Kreatif dari Ekonomi Kreatif Banyumas menyampaikan paparan

### **Pemaknaan Aset Budaya dan Komunitas dalam mem branding Kampung Cibun**

Hasil dari rangkain FGD yang dilakukan mengerucut pada pemaknaan terhadap keseluruhan aset budaya dan komunitas dan membentuk branding Kampung Cibun. Diferensiasi paling kuat dari Kampung Cibun dari kampung-kampung lain di Banyumas adalah fenomena terlestarnya tradisi macapatan khususnya macapat Babad Pasir Luhur. Hal menjadi dasar untuk mengusung Kampung Cibun sebagai Kampung Laskar Macapat Banyumas. Branding lain yang juga dirasa kuat untuk Kampung Cibun adalah letak Cibun yang secara geografis dikelilingi hutan dan sungai Logawa, sehingga menjadikan letak Cibun terpisah dari kampung lain, indahnya pemandangan alam yang ada, suasana yang damai dan menenangkan karena keramahtamahan dan kesedarhanaan masyarakatnya, ditambah belum adanya sinyal provider internet di dusun ini, merujuk sebuah branding Kampung Cibun yaitu *The best escape spot of Banyumas*. Kedua branding ini disepakati oleh seluruh pihak dari Warga Cibun.



**Gambar 5.** Paparan dari tim Pusko Media selaku pengembang website Kampung Cibun

## Pembuatan website Kampung Cibun

Setelah berhasil menggali dan menguatkan karakter dan jati diri dari Kampung Cibun, maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan media yang bisa menjadi channel warga Kampung dalam mengenalkan diri, keunikan, budaya dan produk-produknya. Website akan membantu warga untuk terkoneksi lebih cepat dengan dunia luar. Website ini juga akan menjadi media pemasaran berbagai produk lokal mereka sehingga harapannya, akan ada peningkatan perekonomian warga namun dengan tetap menjunjung tinggi pelestarian nilai dan alam kampungnya. Domain dari Kampung Cibun yaitu <https://kampungcibun.id/>.



**Gambar 6.** Tampilan depan Website kampungcibun.id

## FGD pengenalan Kampung Cibun berbasis Storynomics kepada anggota Pokdarwis Grumbul Cibun

Dengan adanya website yang telah tersedia dan menyusul, beberapa akun resmi sosial media kampung, maka perlu dibangun sebuah sistem yang pengembangan dan maintainance nya. Karena itu, diadakan FGD dengan seluruh anggota Pokdarwis mengenai hal ini dan tim mengundang Pusko Media sebagai narasumber. FGD dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2024. FGD dihadiri oleh 21 peserta dari Pokdarwis. Dari FGD ini disepakati Mas Didin sebagai koordinator media, Mega dan Apeng sebagai Persons In Charge (PIC) pengembangan media. Selama satu tahun ke depan, kedua PIC ini akan secara rutin mengunjungi Pusko Media untuk mendapatkan pendampingan pengembangan website. Anggota-anggota lain bertugas untuk menyeter gambar dan konten. Hasil dari pertemuan ini juga terciptanya deskripsi Cibun beserta dengan jenis-jenis potensi dan budaya dengan narasi yang kuat. Sebagian dari narasi telah dimuat di dalam website.

## Pengumpulan gambar dan dokumentasi Kampung Cibun

Pengumpulan dokumentasi Kampung Cibun dilakukan dengan kerjasama dengan Satelit TV dan diperkaya dengan informasi dan dokumentasi aktivitas Kampung dari para anggota Pokdarwis Kampung Cibun. Ke depan, pengumpulan akan dikoordinir oleh PIC media yaitu Mega dan Apeng dengan supervisi dari Mas Didin.

### **Latihan Pemacaan Babad Pasir Luhur yang dikolaborasikan dengan Gendhingan, Jemblungan, dan aksi teatrikal**

Tim melakukan pendampingan penguatan pertunjukan Maca Babad. Latihan dilakukan secara rutin. Latihan dibagi menjadi dua jenis yaitu latihan untuk pemaca sepuh dan pemaca anak-anak. Untuk pemaca sepuh, dilakukan pengayaan jenis lagu Babad Pasir Luhur. Tim mensupport dengan mendatangkan Puk Kusworo dari Desa Kalikesur. Para sesepuh ini berkumpul dan mengumandangkan babad dipadu dengan lagu-lagu Banyumasan minimal seminggu sekali. Untuk tukang maca anak-anak, pembacaan Babad Pasir Luhur dipadukan beberapa aksi teatrikal, jemblungan, lagu-lagu Banyumasan dan Gendhingan. Mereka berkumpul hampir tiap hari di Umah Gendhingan yang dipimpin oleh Bapak Puji.



**Gambar 7.** Suasana Latihan Maca Babad Pasir Luhur yang dipadukan dengan Gendhingan dan biola



**Gambar 8.** Tim mendampingi anak-anak Cibun berlatih pertunjukan Maca Babad Pasir Luhur dan Gendhingan



**Gambar 9.** Berlatih unsur teatrikal untuk pertunjukan Maca Babad Pasir Luhur

### **Penyelenggaraan Pertunjukan Kampung Cibun**

Di akhir fase pelaksanaan kegiatan adalah pemanfaatan objek-objek budaya dan produk-produk karya warga Kampung Cibun. Untuk itu, dilakukan pertunjukan Kampung pada tanggal 20 September 2024. Pertunjukan Kampung Cibun menampilkan beberapa suguhan seni budaya yang ada di Cibun diantaranya acara “Sekampung Maca”. Pada acara ini, warga berkumpul sepanjang jalan untuk mengumandangkan Babad Pasir Luhur secara bersamaan dipimpin oleh pemaca sepuh. Acara juga dimeriahkan dengan tampilan genjringan, kotekan, dan gendhingan.



**Gambar 10.** Ibu-ibu membunyikan Gubrak Lesung di sepanjang jalan



**Gambar 11.** Bapak-bapak memainkan Genjringan Lawas



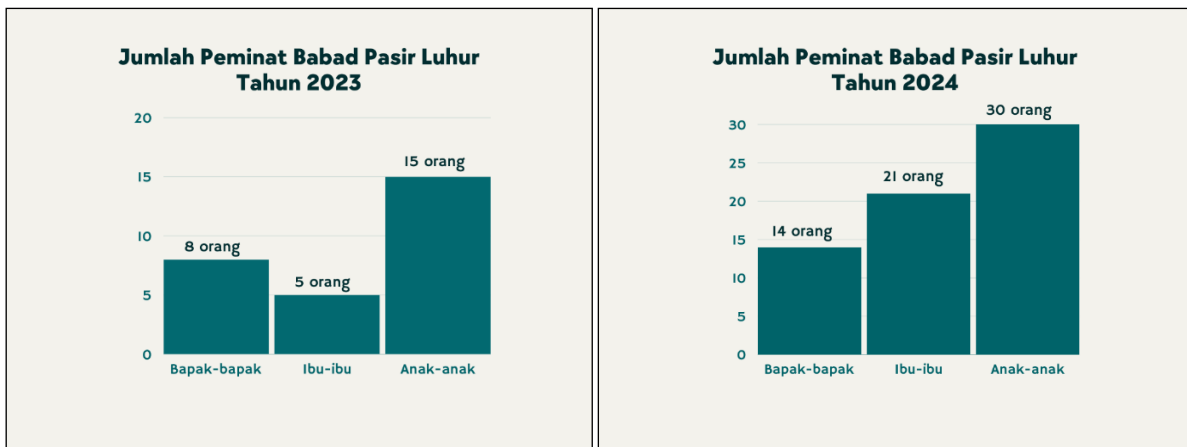
**Gambar 12.** Suasana “Sekampung Maca”



**Gambar 13.** Kemeriahan pagelaran seni budaya Kampung Cibun tua muda menari

## Dampak Lanjutan dari Program (Kebermanfaatan dan Produktivitas)

### 1. Peningkatan Jumlah Peminat Babad Pasir Luhur



**Gambar 14.** Jumlah Peminat Babad Pasir Luhur Tahun 2023 dan 2004

### 2. Diundang pada acara-acara besar di wilayah Kecamatan Karanglewas

Setelah dilakukan pelatihan ditambah dengan dibelikannya pengeras suara yang baru, Paguyuban Babad Pasir Luhur dari Dusun Cibun semakin dikenal di wilayah Kecamatan Karanglewas. Hal ini membangkitkan memori lama warga Kecamatan Karanglewas yang pernah menanggapi pembacaan Babad Pasir Luhur di acara-acara besar seperti pernikahan, sunatan, mitoni, dll. Hal ini berdampak pada semakin lestarnya tradisi tua Banyumasan ini sekaligus memberikan dampak perekonomian kepada anggota paguyuban.

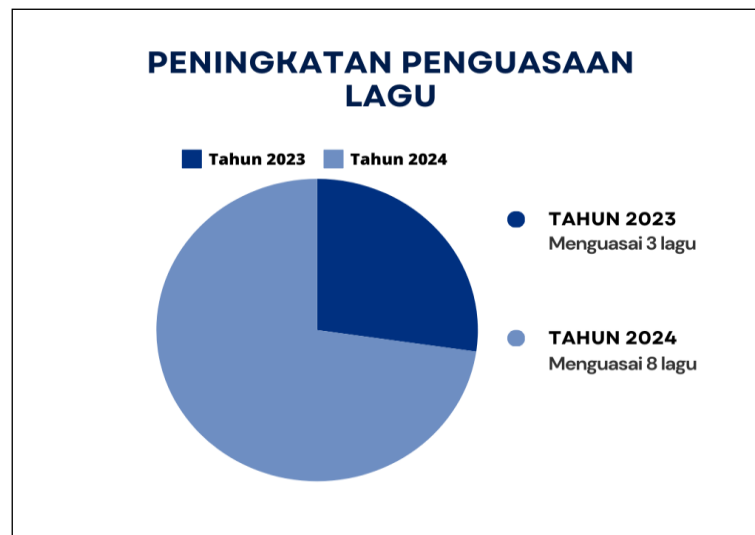
### 3. Peningkatan jumlah penanggap Babad Pasir Luhur



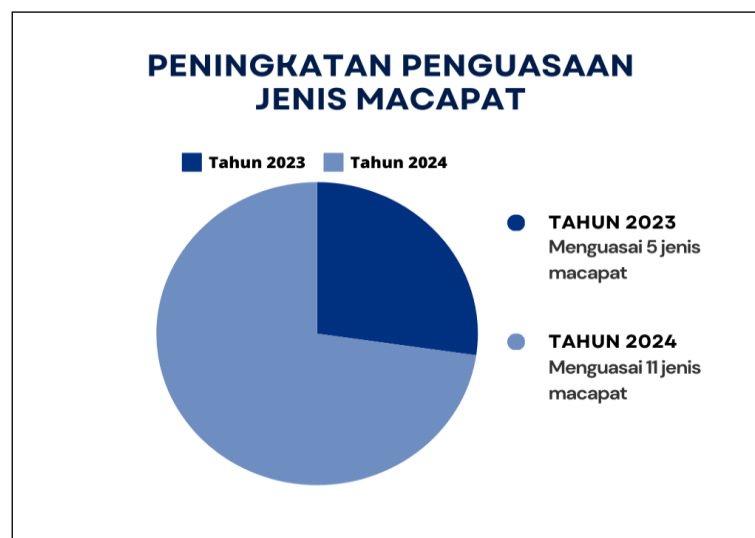
**Gambar 15.** Peningkatan Jumlah Penanggap Babad Pasir Luhur

#### 4. Penguasaan lagu-lagu Banyumasan dan Tembang Macapat Babad Pasir Luhur

Tahun 2022 adalah mulainya para anak-anak Cibun belajar not gendhing. Pada tahun 2023, anak-anak Cibun mulai menguasai 4 lagu dan 4 tembang Macapat Babad Pasir Luhur yaitu Asmarandana, Dandanggula, Gambuh, dan Mijil. Pelatihan yang diberikan kepada anak-anak berhasil mengakselerasi proses penguasaan lagu-lagu dari anak-anak Cibun. Kini anak-anak Cibun telah menguasai 8 Lagu Banyumasan dan 11 tembang Macapat Pasar Luhur. Melalui pelatihan yang dilakukan, anak-anak telah berhasil meningkatkan perbendaharaan lagu-lagu dan upgrade penampilan.



**Gambar 16.** Peningkatan Penguasaan Lagu



**Gambar 17.** Peningkatan Penguasaan Jenis Macapat

#### 5. Diundang tampil di Satelit TV

Semakin tersohornya Cibun melalui pendampingan kami juga berdampak pada diundangnya Pak Puji selaku perwakilan dari Paguyuban Babad Pasir Luhur untuk tampil di acara Nguri-Nguri Budaya Satelit TV.



**Gambar 18.** Cibun diundang sebagai Bintang tamu pada acara Nguri Budaya Satelit TV

#### 6. Modifikasi pertunjukan Babad Pasir Luhur yang telah dikembangkan

Sebelumnya, pertunjukan Babad Pasir Luhur terpisah dari lagu-lagu Banyumasan. Pada pendampingan kami, tim memfasilitasi paguyuban untuk melakukan modifikasi pertunjukan Maca Babad Pasir Luhur dikembangkan dengan Gendhingan Banyumasan dan sentuhan teatrikal. Untuk acara sekitar 30 menit, susunan penampilan yang bisa disuguhkan adalah:

- a. Memasuki tempat penampilan dengan lagu Arumbiya
- b. Melantunkan Pupuh Asmarandana
- c. Memperkenalkan diri dengan logat dan gaya Banyumasan
- d. Melantunkan tembang Bendrongkulom
- e. Melantunkan Pupuh Dandanggula
- f. Adegan teatrikal marak dan mengejar Kamandaka
- g. Melantunkan tembang Jurang Jero
- h. Melantunkan pupuh Mijil
- i. Melantunkan tembang Ricik-Ricik

#### 7. Peningkatan Kemampuan Manajemen

Telah dilakukan penguatan terhadap struktur kepengurusan Pokdarwis dan distribusi kerja di setiap unit. Unit yang telah terbentuk yaitu:

- a. Unit Penggalan Konten
- b. Unit Kerjasama dan Humas
- c. Unit Media dan Promosi
- d. Unit Kesejahteraan Internal
- e. Unit Pengembangan Produk
- f. Unit Infrastruktur

## Kesimpulan

Perwujudan Kabupaten Kreatif Banyumas yang mendunia merupakan konsep pembangunan yang diawali dari aspirasi dan potensi arus bawah yaitu dari skala kampung/desa. Berdasarkan preobservasi dan inventarisasi yang dilakukan oleh tim, Kampung Cibun memiliki karakteristik yang sangat kuat untuk dijadikan model pengembangan ikon kampung seni pertunjukan Banyumasan. Hasil analisi kondisi eksisting Kampung Cibun menunjukkan beberapa potensi diantaranya untuk tradisi dan budaya; Tradisi langka *maca Babad Pasir Luhur*, Gendingan Banyumasan, *Marak*; cara kuno mencari ikan di sungai Logawa, Upacara tradisional hari-hari besar siklus hidup manusia, Upacara pertanian tradisional: mimiti dan nuruni, Genjring kuno, Gubrag Lesung. Potensi manusia diantaranya Kental dengan gaya hidup bercorak agraris, karakter Adaptif dan terbuka. Potensi fisik diantaranya Memiliki pusat kegiatan belajar bernama Rumah Cibun, kaya hasil bumi, alam yang indah dan subur.

Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat telah menunjukkan hasil yang signifikan, diantaranya; terbentuknya produk teknologi dan inovasi berupa *Storynomics tourism* yang merupakan pendekatan pariwisata yang menitikberatkan pada narasi, konten kreatif, *living culture* serta menggunakan kekuatan budaya sebagai DNA destinasi pariwisata.

Selain itu, penerapan metode *Assets-Based Community Development* juga berhasil memunculkan tujuh asset di Kampung Cibun yaitu: asset budaya, manusia, fisik, teknologi, lingkungan, social, dan spiritual.

## Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian Masyarakat di Kampung Cibun mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kemeterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan hibah pengabdian kepada Masyarakat pada program BIMA. Ucapan terimakasih juga kami tujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unsoed atas pendampingan yang telah diberikan. Tak lupa kami sampaikan apresiasi terhadap Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Unsoed yang telah memfasilitasi kami dalam proses menyiapkan dan mengajukan proposal kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Melalui tulisan ini, kami juga ingin menyampaikan rasa bangga kami bisa menjadi bagian dari Masyarakat Kampung Cibun untuk bisa bertumbuh bersama khususnya dalam usaha merevitalisasi dan mengembangkan potensi asset komunitas Kampung Cibun.

## Referensi

- Derau, C. (2013). *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II: TT Danim Sudarwan, Menjadi Peneliti Kualitatif. Pustaka Setia.
- Hendriyani, I. G. A. D. (2023, December 14). Menparekraf tetapkan 5 kabupaten/kota sebagai role model pengembangan ekraf tanah air. Retrieved from

- <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-tetapkan-5-kabupatenkota-sebagai-role-model-pengembangan-ekraf-tanah-air>
- Kariadi, M. T., Riyanton, M., & Sholikhati, N. I. (2023). Resepsi nilai folklor di Kabupaten Banyumas. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII*.
- Sherraden, M. (2006). *Aset untuk orang miskin perspektif baru usaha pengentasan kemiskinan*. Rajagrafindo Persada.
- pengelola web kemdikbud. (2018, December 14). Terima strategi kebudayaan nasional, Presiden: Kebudayaan adalah kegembiraan. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/12/terima-strategi-kebudayaan-nasional-presiden-kebudayaan-adalah-kegembiraan>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2014). *Marketing management* (15th ed.). Prentice Hall.
- Prayudi, & Herastuti, H. (2018). Branding desa wisata berbasis ecotourism. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.
- McKee, R., & Gerace, T. (2018). *Storynomics: Story-driven marketing in the post-advertising world*. New York.
- Royasa, N., Kariadi, M., Riyanton, M., & Nugroho, A. (2022, June 30). A study of cultural translation strategy of Banyumasan folklore. <https://doi.org/10.4108/eai.22-6-2022.174228>
- Priyadi, S., Sukardi, T., & Suwarno. (2006). *Babad Pasir dan Babad Banyumas: Kajian tentang pola struktur histiografi Banyumas, model karakter manusia Banyumas, dan sistem nilai budaya lokal dan kearifan lokal Banyumas*.